

STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI JURISPRUDENSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MAHASISWA PGSD FKIP UNSRI

Nuraini Usman

Alumni PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

Email: aini_unsri@yahoo.co.id; yansah85upi@yahoo.co.id

Budiansyah

Dosen PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

Abstract: *Research objectives to improve the quality of learning citizenship education. The subject of research is a student PGSD FKIP UNSRI a total of 44 were, 2 men, 41 people extent are women 's that follows a course called the basic concept of pkn first semester. Campus research locations PGSD Universitas Sriwijaya. Roads A gatherer of engineering data in the form of, the results of duty, make klipping about a case (problems / violation of law the value of a norm) the source of a newspaper, magazine and the internet , an analysis of duty, skill assessment question and answer session , the assessment of the presentation of the group and the test results analyzed by technique qualitative and quantitative. Conclusion in research Conclusion in this research strategy learning inkuiri jurisprudensial will increase the quality of learning.*

Keywords: *Strategy Learning Inquiry, jurisprudential, Moral values Law.*

Abstrak: Tujuan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Subyek penelitian adalah mahasiswa PGSD FKIP UNSRI berjumlah 44 orang, 2 orang laki-laki, 41 perempuan yang mengikuti mata kuliah Konsep Dasar PKn semester satu. Lokasi penelitian Kampus PGSD Universitas Sriwijaya. Teknik pengumpul data berupa hasil tugas, membuat klipping tentang sebuah kasus (permasalahan pelanggaran hukum/nilai/norma) sumber dari koran, majalah dan internet, analisis tugas, penilaian keterampilan tanya jawab, penilaian presentasi kelompok dan tes hasil belajar. Data dianalisis dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini strategi pembelajaran *Inkuiri Jurisprudensial* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : *Setrategi Pembelajaran Inkuiri, Jurisprudensia, Nilai-nilai Moral Hukum*

PENDAHULUAN

Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai

pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan

datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. (Depdiknas, 2006; 40)

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : a) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, b) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta antikorupsi. c) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain dan d) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Pendidikan Nilai menurut PP Mendiknas No 22 Tahun 2006).

Strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada mahasiswa di PGSD, disebabkan karena banyaknya permasalahan di masyarakat yang berkaitan dengan tingkah laku yang meliputi sikap, moral dan nilai yang baik dan tidak baik, mahasiswa diajak berpikir dan menganalisis permasalahan tersebut, karena dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan pada tahun terdahulu belum memberikan tugas kepada mahasiswa untuk aktif berpikir dalam membahas permasalahan yang berkaitan dalam kehidupan masyarakat sebagai warga negara Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa memiliki keterampilan berpikir secara rasional menghadapi suatu persoalan sebelum memutuskan suatu kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas pada mata kuliah konsep dasar pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian di muka, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

“Apakah strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa PGSD FKIP Unsri”.

Sejalan dengan dinamika perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara yang ditandai oleh semakin terbukanya persaingan antarbangsa yang semakin ketat maka bangsa Indonesia mulai memasuki era reformasi di berbagai bidang menuju masyarakat yang lebih demokratis. Dalam masa transisi atau proses perjalanan bangsa menuju masyarakat madani (*Civil Society*), pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah.

Tugas Pendidikan Kewarganegaraan dalam hal ini mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Kecerdasan warga negara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik, bukan hanya dalam dimensi rasional melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional dan sosial, sehingga PKn bercirikan multidimensional.

Pendidikan nilai, moral atau budi pekerti mendapat tempat khusus dalam materi bahasan PKn yang secara langsung berkaitan dengan “warga negara” (sistem personal), pembelajaran PKn harus mendukung terbentuknya partisipasi warga negara yang penuh nalar dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berpemerintahan, berbangsa, dan bernegara yang demokratis.

Keterampilan intelektual dalam pembelajaran PKn tidak terpisahkan dari materinya, agar mampu berpikir kritis tentang suatu persoalan politik. Keterampilan intelektual yang penting bagi terbentuknya

warga negara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggung jawab, antara lain *keterampilan berpikir kritis, yang meliputi keterampilan mengidentifikasi dan mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisis, mengevaluasi, menentukan dan mempertahankan sikap atau pendapat* berkenaan dengan persoalan-persoalan publik.

Pendidikan Pancasila yang sekarang lebih dikenal dengan Kewarganegaraan (PKn) dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan Pancasila dan unsur-unsur yang dapat mengembangkan jiwa dan nilai-nilai 1945 kepada generasi muda. Pancasila secara formal mendasari kegiatan negara kesatuan Republik Indonesia. Konsep Pendidikan kewarganegaraan berfokus pada: a) pengembangan intelektual, b) pengembangan emosional dan sikap, pengembangan keterampilan sosial.

Strategi pembelajaran inkuiri telah dikembangkan oleh Richard Suchman (1962) untuk mengajar para siswa memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Selain itu dapat diajarkan pada siswa/mahasiswa bahwa segala pengetahuan itu bersifat sementara dan dapat berubah dengan munculnya teori-teori baru. Oleh karena itu, siswa harus disadarkan bahwa pendapat orang lain dapat memperkaya pengetahuan yang dimiliki.

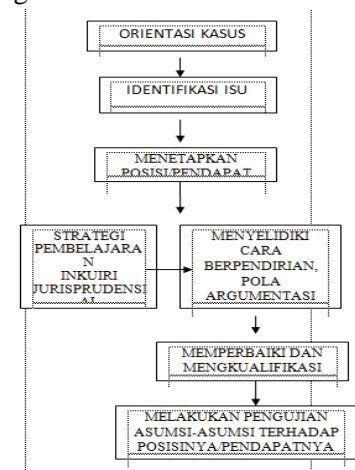
Sejalan dengan strategi pembelajaran inkuiri di muka yang penerapannya sama, perbedaan terletak pada hal-hal yang dibahas, atau pada materi adalah strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial dikembangkan oleh Donald Oliver dan James P. Shaver (1966/1974) bertujuan mengajari siswa/mahasiswa untuk menganalisis dan berpikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat di masyarakat (Wena, 2011; 71).

Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa, strategi

inkuiri jurisprudensial sangat mendukung untuk mengaktifkan mahasiswa dalam kemampuannya menganalisis suatu persoalan/isu-isu yang banyak terjadi di masyarakat dan melatih mahasiswa berdebat untuk pemecahan suatu masalah yang akhirnya dapat diputuskan bersama-sama.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif, penerapan dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini, dilaksanakan menurut pola yang dikembangkan oleh Donald Oliver dan James P. Shaver (1966/1974) dalam Wena (2011; 73) sebagai berikut:



Gambar 1: Strategi Pembelajaran *Inkuiri Jurisprudensial*

Penjelasan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial

1. Tahap Pembelajaran

a) Orientasi Kasus/ Permasalahan

Pada tahap ini dosen mengajukan kasus dengan membacakan kasus yang terjadi, atau mendiskusikan suatu kasus yang sedang hangat di masyarakat atau kasus di sekolah. Langkah selanjutnya adalah meninjau fakta-fakta dengan jalan melakukan analisis, siapa yang terlibat, mengapa bisa terjadi dan sebagainya.

b) Identifikasi Isu

Pada tahap ini siswa dibimbing untuk mensintesis fakta-fakta yang ada ke dalam sebuah isu yang sedang dibahas; kaitannya dengan kebijakan publik, dan munculnya kontroversi di masyarakat, dan sebagainya; karakteristik nilai-nilai yang terkait (seperti kemerdekaan berbicara, perlindungan terhadap kesejahteraan umum, otonomi daerah/lokal, satu kesamaan memperoleh kesempatan); melakukan identifikasi konflik terhadap nilai-nilai yang ada. Dalam tahap ini siswa belum diminta untuk mengemukakan pendapatnya terhadap kasus yang dibahas.

c) Penetapan Posisi/Pendapat

Dalam tahap ini mahasiswa mengartikulasikan/mengambil posisi terhadap kasus yang ada. mahasiswa menyatakan posisinya terkait dengan nilai sosial atau konsekuensi dari keputusannya.

d) Menyelidiki Cara Berpendirian, Pola Argumentasi

Menetapkan keputusan pada bagian mana yang terjadi pelanggaran nilai-nilai secara faktual. Ajukan bukti-bukti yang diinginkan/tidak diinginkan (mendukung/tidak mendukung) sebagai konsekuensi dari pandangan/pendapat yang diajukan. Berikan klarifikasi terhadap nilai-nilai konflik dengan menggunakan analogi. Menetapkan prioritas dari satu nilai (keputusan) di antara keputusan/nilai-nilai lainnya dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan dari nilai/keputusan yang lainnya.

e) Memperbaiki dan Mengkualifikasi Posisi

Mahasiswa menyatakan posisinya dan alasannya terhadap masalah, dan menguji sejumlah situasi/kondisi yang mirip terhadap permasalahannya. Mahasiswa mengkualifikasi (terhadap standar) posisinya.

f) Melakukan Pengujian Asumsi-asumsi terhadap Posisinya/Pendapatnya

Mahasiswa melakukan identifikasi asumsi-asumsi faktual dan melihat relevansinya, serta menentukan konsekuensi yang diperkirakan dan melakukan pengujian validitas faktualnya.

Lokasi penelitian Kampus PGSD FKIP Unsri km. 32 Jln. Indralaya-Prabumulih.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah hasil tugas, berupa produk klipping tentang permasalahan/isu-isu yang terjadi di masyarakat, hasil jawaban dan menganalisis klipping mahasiswa menggunakan lembar isian, penilaian afektif dalam proses pembelajaran dan tes hasil belajar. Berupa tes esai berjumlah 4 pertanyaan dari studi kasus.

Subyek penelitian adalah mahasiswa PGSD FKIP Unsri berjumlah 44 orang, 2 orang laki-laki dan 41 orang perempuan yang mengikuti kuliah semester satu/gasal. Mata Kuliah Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan tahun ajaran 2013/2014.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan setelah proses penelitian dan data telah terkumpul semua. Bersamaan pengumpulan data dilakukan analisis data sebagai berikut, a) tahap reduksi data, b) tahap penyajian data, c) tahap penarikan kesimpulan/verifikasi (Sujono, 2001:12).

- Penilaian diberikan secara kelompok ,berupa presentasi kelompok (menggunakan lembar observasi) dan penilaian perorangan (berupa tugas membuat klipping, analisis klipping, keterampilan Tanya-jawab, dan tes hasil belajar secara tertulis).

PEMBAHASAN

Dari hasil keseluruhan kelompok diketahui ada 5 kelompok yang termasuk dalam katagori sangat aktif (63,5%) dan 3 kelompok termasuk katagori aktif (37,5%).

Penilaian produk ini adalah nilai yang diperoleh mahasiswa dalam membuat klipping. Mahasiswa secara individu ditugasi membuat klipping tentang permasalahan yang faktual yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan pembelajaran PKn yaitu pelanggaran norma hukum. Setiap mahasiswa membuat dua buah klipping. Aspek yang dinilai pada setiap klipping adalah: 1) Pemilihan masalah, 2) Kreativitas, 3) Kerapian. Nilai yang diperoleh mahasiswa dijumlahkan dan ditulis reratanya. Dari pembahasan muka dapat diketahui ada 18 orang mahasiswa yang mendapat nilai A dengan katagori sangat baik (41%), dan ada 26 orang mahasiswa yang mendapat nilai B dengan katagori baik (59%).

Penilaian ini adalah nilai yang diperoleh mahasiswa dalam menganalisis klipping tentang permasalahan pembelajaran PKn berupa permasalahan pelanggaran hukum/norma. Dengan mengisi lembar isian yang telah disediakan dosen peneliti. Mahasiswa secara individu ditugasi menganalisis klipping yang mereka buat dengan pernyataan/ jawaban. Aspek yang dinilai pada setiap klipping adalah: 1) Tanggung jawab, 2) Pendapat/ Ide Jawaban 3) Kelengkapan penulisan/Jawaban. Penilaian ini dilaksanakan dua kali, sesuai dengan klipping yang dibuat. Nilai yang diperoleh mahasiswa dijumlahkan dan ditulis reratanya. Hasil yang didapat 16 orang mahasiswa yang mendapat nilai A dengan katagori sangat baik (36%), dan ada 28 orang mahasiswa yang mandapat nilai B dengan katagori baik (64%).

Penilaian keterampilan bertanya merupakan penilaian yang diperoleh oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa atau sebaliknya. Dalam kegiatan Tanya jawab, Aspek yang dinilai adalah: 1) keterampilan bertanya, 2) menjawab pertanyaan, 3) mengemukakan pendapat, 4) mengemukakan ide. Mahasiswa dibagi perkelompok sesuai tema klipping yang dibuat, selanjutnya setiap mahasiswa diberi pertanyaan, tentang apa,

siapa, kapan, mengapa terjadinya masalah dan bagaimana penyelesaian masalah tersebut, secara bergiliran menjawab pertanyaan. Dan seterusnya dilakukan sampai semua mahasiswa mendapat kesempatan. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: 13 orang mahasiswa atau 30% yang mendapai nilai A dengan katagori sangat baik dan ada 31 orang mahasiswa atau 70% yang mendapat nilai B dengan katagori baik.

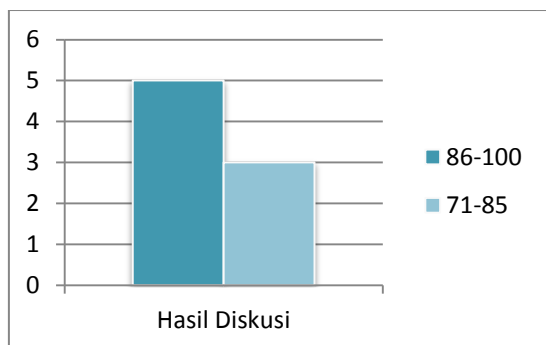
Tes akhir diberikan kepada mahasiswa secara individu/perorangan, dengan membaca wacana yang diperoleh berita dari Koran Sripo yang berjudul “Tebus ijazah RP 20 juta, ditahan sebagai jaminan kerja, jika resign sebelum habis kontrak.” Setelah membaca wacana di muka siswa diberi pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh mahasiswa. Dari tes akhir nilai yang diperoleh mahasiswa, nilai A ada 39 orang atau 89%, dengan katagori sangat memuaskan yang memperoleh nilai B ada 5 orang atau 11 %, dengan katagori memuaskan.

Dari hasil penelitian di muka, pembelajaran PKn dengan penerapan strategi inkuiri jurisprudensial dapat dilaksanakan dengan baik apabila ada koordinasi antara dosen dan mahasiswa, dosen dituntut untuk memperhatikan kreatifitas mahasiswa dan harus selalu memberikan pengarahan, contohnya dalam pemberian tugas, harus jelas, mempresentasikan diskusi kelompok, mengatur jalannya diskusi kelompok, membahas hasil diskusi kelompok secara bersama dengan mahasiswa, terakhir dosen menyimpulkan hasil diskusi kelompok untuk lebih memberi keyakinan kepada mahasiswa terhadap hasil kerja mereka. Dari hasil presentasi, mahasiswa sebagian besar sudah lancer berkomunikasi, dalam sistematika penyajian yang belum baik, wawasan mahasiswa baik, karena langsung dapat menggunakan laptop, untuk keberanian sebagian besar sudah baik, dan antusias mereka sangat tinggi dalam membahas permasalahan yang terjadi di masyarakat, dan

berusaha mencari beberapa sumber buku dan elektronik dalam mencari pemecahan masalah tersebut, disini diketahui bahwa keingintahuan mahasiswa sangat besar sekali, dosen diharapkan selalu menghargai karya mereka dan semangat mereka, mengingat mahasiswa masih baru yaitu di semester satu. Dosen juga hendaknya memiliki wawasan yang luas , selalu mengikuti perkembangan informasi sehingga dapat memberi masukan dalam membahas permasalahan yang ada di masyarakat.

Hasil penilaian kelompok berupa presentasi diskusi kelas dapat dilihat pada tabel 1 halaman sebelumnya dan dapat dilihat juga pada grafik di bawah ini

Grafik 1. Hasil Penilaian Presentasi Diskusi Kelas



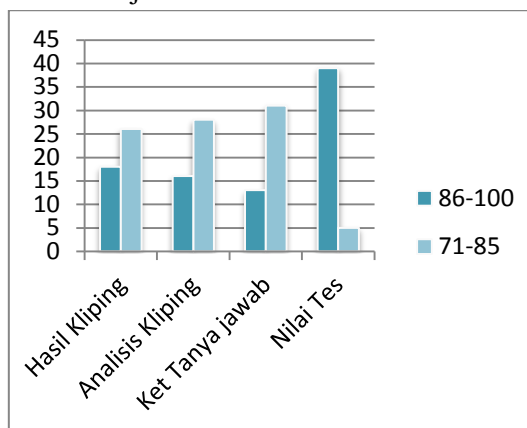
Dengan presentasi dalam diskusi kelompok membahas permasalahan pelanggaran nilai norma hukum, sangat sesuai untuk dilakukan, karena mahasiswa sangat antusias untuk mempelajarinya secara bersama, berargumentasi dalam mengemukakan pendapatnya, dapat menyimpulkan dan akhirnya dibimbing dosen dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Hasil rangkuman nilai tugas dan hasil tes yang diperoleh dalam kegiatan penelitian yang paling banyak mendapat nilai A adalah nilai tes akhir, berarti soal tes tentang kasus dapat dikerjakan mahasiswa dengan baik dan yang paling banyak mendapat nilai B adalah nilai keterampilan Tanya-jawab, ini berarti Dosen dan mahasiswa perlu menerapkan metode Tanya jawab untuk melatih

mahasiswa bertanya dan menjawab yang lebih terarah.

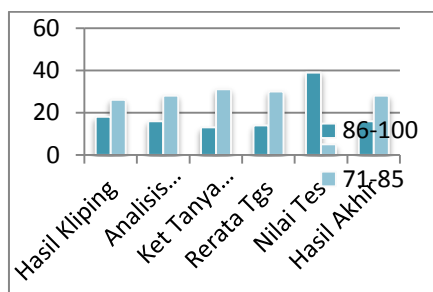
Untuk mengetahui lebih jelas, tentang perbandingan nilai A dan B dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 2 : Rangkuman Nilai Tugas dan Tes Hasil Belajar



Selanjutnya hasil rerata nilai tugas adalah 14 orang mendapat nilai A atau 34% , nilai B ada 30 orang atau 66%, dari nilai rerata tugas ditambah nilai tes di reratakan hingga mendapat hasil akhir ,yaitu ada 16 orang yang mendapat nilai A atau 36 % dengan kriteria sangat memuaskan dan mendapat nilai B ada 28 orang atau 64%, dengan kriteria memuaskan.

Grafik 3 : Rangkuman Rerata Nilai Tugas dan Hasil Akhir



Dari grafik diatas terlihat perbedaan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan pada mahasiswa PGSD FKIP Unsri.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dilaksanakan dengan baik, dilihat hasil diskusi kelompok, hasil diskusi prentasi kelas, hasil pembuatan kliping, menganalisis klipping, tanya jawab sudah cukup baik, dalam hasil tes akhir, nilai yang dicapai mahasiswa menunjukkan hasil yang baik yaitu 39 orang atau 88% yang mendapat nilai A dan 5 orang atau 12% mendapat nilai B. Setelah di reratakan nilai tugas dan hasil tes diperoleh hasil akhir nilai A ada 16 orang atau 36% dan nilai B ada 28 orang. atau 64%. Ini juga menunjukkan penerapan strategi inkuiri jurisprudensial pada pembelajaran PKn sudah cukup baik.

Strategi inkuiri yurisprudensial yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu pada mata kuliah konsep dasar PKn, dapat memberikan wawasan yang luas tentang PKn dan sangat bermanfaat untuk memahami kejadian yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan hukum, mengingat neegara kita adalah negara hukum. Strategi ini mengajak mahasiswa untuk selalu berpikir kritis, rasional dalam menanggapi berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Banyak pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat tindakan-tindakan yang melanggar hukum, untuk itu mahasiswa dibekali sadar hukum. Dan sebagai calon guru, sangat penting bagi mahasiswa nantinya akan membekali siswanya, dengan memberikan pendidikan moral yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: Genesindo.

Depdiknas. 2006. *Undang-Undang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005*. Jakarta. Penerbit CV Tamita Utama.

_____, 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran PKn*. Jakarta Depdiknas.

Kencana, Inu Syafiee. 2000. *Ilmu Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kosasih, A. Djahiri. 1994. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran PKn*. Bandung. Lab Pengajaran PMP IKIP Bandung.

Marsh, C. 1991. *Teaching Social Studies*. New York : Prentice Hall.

Nasir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pusat Kurikulum 2002. *Penilaian Berbasis Kelas dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Balitbang Depdiknas.

Slavin, R.E. 1995. *Cooperatif Learning Theory, Research and Practice*. Boston Allyn and Bacon.

Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Wahab, A.Azis. 1986. *Metodologi Pengajaran Pendidikan*

Kewarganegaraan Jakarta. Karunika
Universitas Terbuka.

Winataputra, Udin S. 2006. *Materi dan
Pembelajaran PKn SD*. Jakarta:
Universitas Terbuka.

Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa
Depan*. Yogyakarta Biograf
Publishing.